

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai kajian yang menyoroti rendahnya mutu pendidikan diakibatkan oleh beberapa faktor seperti ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru masih banyak memaksakan anak didik untuk menerima semua informasi yang disampaikan, tanpa memberi peluang kepada siswa untuk bertanya dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pandangan umum sebagian besar guru adalah pengetahuan dapat ditransfer secara utuh dari pengetahuan guru ke pikiran siswa.

Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semua siswa dituntut untuk mampu menghadapi tantangan hidup dalam dunia kompetitif. Selain itu juga siswa dituntut pula untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengetahuan. Sehingga mereka senantiasa mampu turut serta dalam menyerap, memilih dan mengelola informasi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti bakat, minat dan kemampuannya serta peduli terhadap lingkungannya melalui pengamatan, penelitian, penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir yang kritis. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikap, serta keterampilannya.

Hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa.

Jainal Muhtar, 2013

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TENTANG STRUKTUR TUMBUHAN (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN 2 Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas,2003 : 3)

Pendidikan dasar merupakan wadah yang paling utama bagi siswa guna memperoleh pengetahuan dasar, yang menjadi awal untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Artinya semua materi mata pelajaran bekal awal bagi siswa untuk dikembangkan pada jenjang sekolah selanjutnya.

Untuk pengembangan kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan tuntutan jaman yang cenderung berubah-ubah.

Adanya perubahan kurikulum menginginkan perubahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dasar dirasakan masih kurang optimal karena kurang memperhatikan karakteristik siswa serta tujuan pendidikan dasar.

Menurut Rutherford (Nana Sujana:1987) “bahwa dengan melibatkan siswa kedalam pembelajaran sains sejak dini, akan menghasilkan generasi dewasa yang melekat sains pada dirinya dan dapat menghadapi berbagai tantangan hidup yang semakin kompetitif.

Pembelajaran mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar semua siswa memahami konsep IPA, mempunyai keterampilan proses IPA, mempunyai kemauan untuk mempelajari alam sekitar, serta dapat menguasai konsep IPA untuk menerapkan dan menjelaskan gejala-gejala alam dalam kehidupan sehari-hari, yang bersikap ilmiah serta mencintai alam semesta. Oleh

Jainal Muhtar, 2013

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TENTANG STRUKTUR TUMBUHAN (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN 2 Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena itu hendaknya guru sebagai pelaksana mempergunakan berbagai macam pendekatan yang banyak melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman langsung dalam setiap pembelajaran.

Secara umum siswa TK, SD, dan SLTP yang berusia antara 5-15 tahun masih memerlukan bimbingan, dukungan, dan pengakuan sehingga seorang pendidik yang “*power-for*” dengan kata lain pendidik yang memperhatikan peningkatan proses pembelajaran siswa dan selalu berusaha menyediakan kegiatan yang relevan, menimbang, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh semua pihak.

Dalam pembelajaran “guru harus menghindari sikap yang “*power of*” yang dapat digambarkan sebagai pendidik yang selalu merasa mempunyai kemampuan lebih dibanding siswa sehingga tidak memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi” Bell (Budiningih, 2008 : 43). Hal serupa diutarakan oleh Ausuble (C. Asri Budiningih, 2008 : 44)

Faktor yang paling penting untuk mempengaruhi belajar siswa adalah konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa itu sendiri. Maka pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka hasil belajar akan lebih bermakna dan lebih berkualitas.

Kenyataan di lapangan siswa lebih banyak menerima bahan ajar yang bersifat verbal yang menjadi pemahaman pola pikir bersifat abstrak termasuk dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPA seperti Struktur Tumbuhan, sehingga siswa merasa sukar memahami pelajaran dan siswa merasa jenuh berada di dalam kelas.

Salah satu faktor penyebab keadaan siswa seperti itu, diantaranya adalah kurang tepatnya pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada berlangsungnya pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajar sangat kurang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA masih banyak pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), tidak melihat kepada siswa sebagai individu yang memiliki potensi pada diri mereka, seharusnya pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student centered*) banyak melibatkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. KKM IPA SDN 2 Jati adalah 60, tetapi ada saja siswa yang belum mencapai target dari KKM tersebut 5 orang dengan nilai 50 jumlah 250 (16%), 9 orang nilainya 55 jumlah 495 (30%) dan 16 orang dengan nilai 70 jumlah 1120 (53%) target kelulusan 85% dengan nilai rata-rata kelas sekarang 62,16.

Menurut pandangan konstruktivisme pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar. Prinsip yang paling umum dan paling esensial dari konstruktivisme adalah siswa memperoleh banyak pengetahuan diluar sekolah bukan dari bangku sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan kualitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pemahaman struktur pada tumbuhan.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran IPA yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan penguatan terhadap kualitas pembelajaran IPA di SD sebagai sarana penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti mengenai model pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dan hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan. Salah satu pendekatan yang dianggap dapat mengatasi masalah seperti itu adalah pendekatan konstruktivisme yang ditunjukkan dengan pemahaman struktur pada tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana RPP yang harus dikembangkan sesuai dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran struktur tumbuhan?
- 2 Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran mengenai struktur tumbuhan melalui pendekatan konstruktivisme?
- 3 Bagaimana hasil belajar siswa yang diperoleh pada struktur tumbuhan melalui pendekatan konstruktivisme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui :

- 1 RPP dalam pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan konstruktivisme pada materi struktur tumbuhan.

2. Aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran, struktur tumbuhan, berlangsung melalui pendekatan konstruktivisme.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran struktur tumbuhan melalui pendekatan konstruktivisme.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa agar lebih bermakna dan termotivasi melalui konflik kognitifnya sendiri.
 - b. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa dalam menentukan dan membangun konsep sendiri yang dipelajari.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola perencanaan dan melaksanakan pendekatan konstruktivisme pada materi tentang akar tunggang dan akar serabut.
3. Bagi Peneliti
 - a. Bisa berintraksi dan mengetahui karakter dan kemauan serta kebiasaan siswa.

b. Untuk mengetahui model dan bentuk pembelajaran yang cocok yang akan digunakan.

4 Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

E. Definisi Oprasional

1 . Hasil belajar

Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes". Hasil belajar dalam penelitian ini di-peroleh melalui tes yang diberikan setelah pembelajaran berakhir pada setiap akhir siklus (http://ppg-pgsd.blagspot.com2012/04_pengertianhasilbelajar.htm). Jadi suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran, mencakup bidang Kognitif (pengetahuan dan kemampuan), Apektif (sikap perhatian dan nilai) Psikomotor (keterampilan) setelah menerima pengetahuan belajar yang telah diberikan

2 . Pendekatan

Pendekatan adalah pola atau dasar berpikir dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendekatan digunakan oleh seorang guru akan menentukan strategi dan model dalam pembelajara.

3. Konstruktivisme

Menurut Mc Brien and Brandt (Sutardi, 2007:125) *“Constructivism is an approach to teaching based on research about how people learn. Many researchers say that each individual constructs knowledge rather than receiving it from others”*. Dengan kata lain suatu pendekatan pembelajaran berdasarkan kepada penelitian tentang bagaimana manusia belajar. Kebanyakan penelitian berpendapat setiap

individu membangun pengetahuannya dan bukan hanya menerima pengetahuan dari orang lain. Menurut Briner, M (Sutardi, 2007:125) *“They are constructing their own knowledge by testing ideas and approaches based on their prior knowledge and*

experience, applying these to a new situation and integrating the new knowledge gained with pre-existing intellectual constructs.” Dengan kata lain siswa membangun pengetahuan mereka dengan menguji ide-ide dan pendekatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada, mengaplikasikannya kepada situasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan membangun intelektual yang sebelumnya sudah ada

(<http://krzi.wordpress.com/2011/09/02pendidikan-konstruktivisme>). Jadi Konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan dikonstruksi sebagai usaha siswa dalam mengorganisasikan pengalaman-pengalaman untuk menghubungkan dengan skema-skema atau struktur kognitif yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini secara operasional, konstruktivisme diartikan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang

menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa aktif secara mental membangun pengetahuan sendiri, dengan dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Jainal Muhtar, 2013

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TENTANG STRUKTUR TUMBUHAN (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN 2 Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Struktur tumbuhan

Struktur tumbuhan adalah sekumpulan sel-sel tumbuhan yang mempunyai bentuk, asal, fungsi dan struktur yang sama dan gambaran tentang stuktur tumbuhan harus dilihat dengan menggunakan Mikroskop maka peneliti akan membahas tentang bagian-bagian tumbuhan seperti akar.

F. Hipotesis Tindakan

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantara salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, pada pembelajaran struktur tumbuhan diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif secara mental dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Adapun hipotesis peneliti rumuskan adalah “ Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA tentang struktur tumbuhan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.